

PENGARUH EDUKASI KESEHATAN REPRODUKSI TERHADAP PENGETAHUAN SISWA/I TENTANG SEKS BEBAS DI SMKN 4 MERANGIN

Oktavianis¹ Ikhfa Istikomah²

Program Studi Kebidanan Program Sarjana Terapan, Fakultas Kesehatan Universitas Fort De Kock Bukittinggi

ABSTRACT

Free sex is one of the reproductive health problems in adolescents. The World Health Organization (2016) states that approximately 21 million young women aged 15–19 in developing countries experience pregnancy every year and nearly half of these pregnancies (49%) is an unwanted pregnancy. Such pregnancies are caused by deviant sex behaviors that tend to increase every year. This study aims to find out the effect of reproductive health education on students' knowledge about free sex at SMKN 4 Merangin in 2020. This research uses quantitative research design with pseudo pre-experimental method with one group pretest posttest design approach. This research was conducted on 01-10 December 2020 at SMKN 4 Merangin. The population in this study is all students of class X-XI SMKN 4 Merangin school year 2020/2021. Data collection using questionnaires. Data is analyzed univariately and bivariately. The results of this study showed that the average value of knowledge before education was 13.6849 and the average value of knowledge after being given education was 19,. There is an influence of reproductive health education on students' knowledge about free sex in SMKN 4 Merangin in 2020 with significant value = $0.000 < 0.05$. The results showed that there was an increase in knowledge before and after reproductive health education. Therefore, the school can conduct education at least once a month to increase the knowledge of adolescents, especially about adolescent reproductive health problems.

Keywords : Reproductive Health, Knowledge

Reference : 33 (2009-2020)

ABSTRAK

Seks bebas adalah salah satu masalah kesehatan reproduksi pada remaja. World Health Organization (2016), menyebutkan bahwa sekitar 21 juta remaja perempuan yang berumur 15–19 tahun di negara berkembang, mengalami kehamilan setiap tahun dan hampir setengah kehamilan tersebut (49%) merupakan kehamilan yang tidak diinginkan. Kehamilan tersebut salah satunya disebabkan oleh adanya perilaku seks menyimpang yang cenderung mengalami peningkatan setiap tahunnya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh edukasi kesehatan reproduksi terhadap pengetahuan siswa/i tentang seks bebas di SMKN 4 Merangin tahun 2020. Penelitian ini menggunakan desain penelitian kuantitatif dengan metode pra eksperimen semu dengan pendekatan one group pretest posttest design. Penelitian ini dilakukan pada tanggal 01-10 Desember tahun 2020 di SMKN 4 Merangin. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa/i kelas X-XI SMKN 4 Merangin tahun ajaran 2020/2021. Pengumpulan data menggunakan kuesioner. Data dianalisis secara univariat dan bivariat. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa nilai rata-rata pengetahuan sebelum diberikan edukasi sebesar 13,6849 dan nilai rata-rata pengetahuan sesudah diberikan edukasi sebesar 19,. Ada pengaruh edukasi kesehatan reproduksi terhadap pengetahuan siswa/i tentang seks bebas di SMKN 4 Merangin tahun 2020 dengan nilai signifikan = $0,000 < 0,05$. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat peningkatan pengetahuan sebelum dan sesudah diberikan edukasi kesehatan reproduksi. Untuk itu, pihak sekolah dapat melaksanakan pemberian edukasi minimal 1 bulan sekali untuk meningkatkan pengetahuan remaja khususnya tentang masalah kesehatan reproduksi remaja.

Kata Kunci : Kesehatan Reproduksi, Pengetahuan

Daftar Bacaan : 33 (2009-2020)

PENDAHULUAN

Masa remaja adalah periode

terjadinya pertumbuhan dan perkembangan yang pesat baik secara

fisik, psikologis maupun intelektual. Pada masa remaja terjadi perubahan fisik yang sangat penting dalam kesehatan reproduksi, karena pada masa ini terjadi pertumbuhan fisik yang sangat cepat untuk mencapai kematangan termasuk organ-organ reproduksi sehingga mampu melaksanakan fungsi reproduksinya. Pada masa ini, remaja memiliki perilaku ingin mencoba hal-hal yang baru. Jika didorong oleh rangsangan seksual remaja masuk pada hubungan seks pranikah dengan segala akibatnya, antara lain akibat kematangan organ seks maka dapat terjadi kehamilan remaja puteri di luar nikah, upaya abortus, dan penularan penyakit kelamin, termasuk HIV/AIDS. Perilaku ingin mencoba-coba juga dapat mengakibatkan remaja mengalami ketergantungan NAPZA (Narkotika, psikotropik, dan zat adiktif lainnya, termasuk rokok dan alkohol)(Marmi, 2015).

Seks bebas adalah salah satu masalah kesehatan reproduksi pada remaja. *World Health Organization* (2016), menyebutkan bahwa sekitar 21 juta remaja perempuan yang berumur 15–19 tahun di negara berkembang, mengalami kehamilan setiap tahun dan hampir setengah kehamilan tersebut (49%) merupakan kehamilan yang tidak diinginkan. Kehamilan tersebut salah satunya disebabkan oleh adanya perilaku seks menyimpang yang cenderung mengalami peningkatan setiap tahunnya. Perilaku seks menyimpang tersebut salah satunya ialah seks yang dilakukan sebelum pernikahan atau seks bebas.

Menurut data dari KPAI (2018) menunjukkan bahwa remaja di Indonesia telah terbukti mulai melakukan hubungan seks pada usia muda. Berdasarkan hasil survei perilaku seksual berisiko pada remaja di 33 Provinsi menyebutkan bahwa 22,6% remaja pernah melakukan hubungan seks, 62,7% remaja Sekolah Menengah Atas (SMA) tidak perawan, 97% pernah menonton pornografi, 21,26% sudah pernah melakukan aborsi.

Data yang diperoleh dari laporan kunjungan kerja spesifik komisi IX DPR RI Provinsi Jambi (2016) diketahui bahwa masalah seksualitas di Provinsi Jambi berdasarkan Survey Kesehatan Remaja Reproduksi Indonesia (SKRRI) terdapat perilaku negatif remaja yang menjadi masalah besar yaitu 5,4% remaja umur 15- 24 tahun telah melakukan hubungan seksual pra (Komisi IX DPR RI, 2016).

Perilaku seks bebas adalah hal yang sudah umum dalam kehidupan remaja. Infodatin (Kemenkes RI, 2014), seks bebas pada remaja berisiko terhadap kehamilan dan penularan penyakit menular seksual. Kehamilan yang tidak diinginkan dapat berlanjut pada aborsi dan pernikahan remaja. Keduanya akan berdampak tidak hanya pada masa depan remaja, namun juga janin yang dikandung, serta keluarga dari remaja tersebut.

Penelitian dari (Misrina, 2020), didapatkan bentuk perilaku seksual remaja yaitu berpegangan tangan, berpelukan bahkan sampai berciuman, tetapi mereka belum paham tentang kesehatan reproduksi remaja yang benar dan tepat, sehingga sebahagian kecil dari mereka tidak menutup kemungkinan untuk menjurus ke perilaku yang tidak sehat sebelum nikah. Pencegahan perilaku seks bebas dapat dilakukan oleh remaja jika remaja mempunyai pengetahuan dan sikap yang baik Dengan pengetahuan yang memadai dan adanya motivasi untuk menjalani masa remaja secara sehat, para remaja diharapkan mampu memelihara kesehatan dirinya agar dapat memasuki masa kehidupan berkeluarga dengan reproduksi yang sehat. Salah satu cara yang dapat dilakukan untuk meningkatkan pengetahuan adalah dengan edukasi kesehatan reproduksi. Edukasi kesehatan reproduksi merupakan salah satu upaya untuk meningkatkan kesehatan reproduksi remaja yang bertujuan untuk memberikan informasi dan pengetahuan yang berhubungan dengan perilaku hidup sehat bagi remaja, di samping mengatasi masalah yang ada. Dengan pengetahuan

yang memadai dan adanya motivasi untuk menjalani masa remaja secara sehat, para remaja diharapkan mampu memelihara kesehatan dirinya agar dapat memasuki masa kehidupan berkeluarga dengan reproduksi yang sehat (Marmi, 2015).

Studi pendahuluan yang telah peneliti lakukan di SMKN 4 Merangin, diketahui jumlah siswa/i yang keluar dan pindah sekolah pada tahun ajaran 2019/2020 sebanyak 11 dari 23 orang diantaranya keluar dikarenakan positif hamil. Sedangkan tahun ajaran 2018/2019 terdapat 6 siswi yang hamil dan dikeluarkan dari sekolah.

Berdasarkan studi pendahuluan, peneliti juga memperoleh data siswa/i tahun ajaran 2020/2021 yang diketahui bahwa jumlah siswa dan siswi kelas X-XII SMKN 4 Merangin sebanyak 305 orang dengan jumlah kelas X sebanyak 108 orang, kelas XI sebanyak 102 orang dan kelas XII sebanyak 92 orang yang terdiri dari 141 laki-laki dan 164 perempuan.

Survei awal yang peneliti lakukan di SMKN 4 Merangin melalui wawancara kepada guru bimbingan konseling, diketahui bahwa setiap tahun terdapat kasus kehamilan usia dini di SMKN 4 Merangin akibat perilaku seks bebas. Guru bimbingan konseling yang mengatakan bahwa telah dilakukan upaya mencegah adanya seks bebas seperti penyuluhan dari dinas kesehatan bekerja sama dengan UKS, pernah dilakukan tes urin dan diterapkannya aturan sekolah dilarang pacaran dilingkungan sekolah, dilarang membawa HP, dilarang berduaan dengan lawan jenis, jika ketahuan pacaran dipanggil orang tuanya diberi surat SP- 1 dan jika positif hamil langsung dikeluarkan dari sekolah.

Hasil wawancara yang peneliti lakukan terhadap 10 siswa/i SMKN 4 Merangin, diketahui bahwa 6 dari 10 siswa/i belum mengetahui dengan baik tentang seks bebas, mereka hanya mengetahui bahwa bentuk seks bebas itu berupa hubungan intim. Sedangkan 4 dari

10 siswa/i lainnya mengetahui apa itu seks bebas dan apa saja bentuk dari seks bebas tersebut yang diperoleh dari informasi media sosial.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan desain penelitian kuantitatif dengan metode pra eksperimen semu dengan pendekatan *one group pre-test post-test design* bertujuan untuk mengetahui “pengaruh edukasi kesehatan reproduksi terhadap pengetahuan siswa/i tentang seks bebas di SMKN 4 Merangin tahun 2020”. Penelitian ini dilakukan pada tanggal 01-10 Desember tahun 2020 di SMKN 4 Merangin. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa/i kelas X-XI SMKN 4 Merangin tahun ajaran 2020/2021. Pengumpulan data menggunakan kuesioner sebagai alat bantu penelitian dan data dianalisis secara univariat dan bivariat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Karakteristik Responden

Tabel 1
Karakteristik Responden Berdasarkan Umur

No.	Umur	f	%
1.	14 Tahun	1	1.4
2.	15 Tahun	34	46.6
3.	16 Tahun	24	32.9
4.	17 Tahun	7	9.6
5.	18 Tahun	7	9.6
Total		73	100

Berdasarkan tabel 1, dari 73 responden diketahui bahwa sebagian besar responden memiliki umur 15 tahun sebanyak 34 responden (46,6%).

Tabel 2
Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

No.	Jenis Kelamin	f	%
1.	Laki-laki	21	28.8
2.	Perempuan	52	71.2
Total		73	100

Berdasarkan tabel 2, dari 73

responden diketahui bahwa sebagian besar responden berjenis kelamin perempuan sebanyak 52 responden(71,2%).

2. Rata-rata pengetahuan siswa/i tentang seks bebas sebelum diberikan edukasi kesehatan reproduksi di SMKN 4 Merangin tahun 2020

Tabel 3

Rata-rata pengetahuan siswa/i tentang seks bebas sebelum diberikan edukasi kesehatan reproduksi di SMKN 4 Merangin tahun 2020

Variabel	Rata-rata	Nilai Minimum	Nilai Maksimum	Std. Deviation	CI 95%
Pengetahuan Sebelum diberikan edukasi kesehatan	13,6849	8	21	2,78825	13,0344-14,3355

Tabel 3 memperlihatkan pengetahuan responden sebelum diberikan edukasi kesehatan tentang kesehatan reproduksi dengan nilai rata-rata 13,6849, nilai minimum adalah 8 dan nilai maksimum adalah 21.

3. Rata-rata pengetahuan siswa/i tentang seks bebas sesudah diberikan edukasi kesehatan reproduksi di SMKN 4 Merangin tahun 2020

Tabel 4

Rata-rata pengetahuan siswa/i tentang seks bebas sesudah diberikan edukasi kesehatan reproduksi di SMKN 4 Merangin tahun 2020

Variabel	Rata-rata	Nilai Minimum	Nilai Maksimum	Std. Deviation	CI 95%
Pengetahuan sesudah diberikan edukasi kesehatan	19,6575	13	25	2,74479	19,0171-20,2979

Tabel 4 memperlihatkan pengetahuan responden sesudah diberikan edukasi kesehatan tentang kesehatan reproduksi dengan nilai rata-rata 19,6575, nilai minimum adalah 13 dan nilai maksimum adalah 25.

4. Pengaruh edukasi kesehatan reproduksi terhadap pengetahuan siswa/i tentang seks bebas di SMKN

4 Merangin tahun 2020

Tabel 5 Uji Wilcoxon

Kelompok	N	Mean	Std. Deviation	P value
Pretest	73	13,6849	2,78825	0,000
Posttest	73	19,6575	2,74479	

Dari tabel di atas terlihat nilai rata-rata pengetahuan sebelum dilakukan yaitu 13,6849 dan nilai rata-rata pengetahuan posttest 19,6575. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan dan peningkatan antara pengetahuan sebelum dan sesudah diberikan edukasi kesehatan reproduksi. Hasil uji *wilcoxon* menunjukkan *p value* 0,000 dengan derajat kemaknaan 0,05. Hasil *p value* $0,000 < 0,05$ yang artinya ada pengaruh edukasi kesehatan reproduksi terhadap pengetahuan siswa/i tentang seks bebas di SMKN 4 Merangin tahun 2020.

A. Rata-rata pengetahuan siswa/i tentang seks bebas sebelum diberikan edukasi kesehatan reproduksi di SMKN 4 Merangin tahun 2020

Berdasarkan hasil penelitian memperlihatkan pengetahuan responden sebelum diberikan edukasi kesehatan tentang kesehatan reproduksi dengan nilai rata-rata 13,6849, nilai minimum adalah 8 dan nilai maksimum adalah 21. Nilai tersebut menunjukkan bahwa rata-rata pengetahuan responden masih sangat rendah sebelum diberikan edukasi.

Pengetahuan/kognitif merupakan domain yang sangat penting dalam membentuk tindakan seseorang. Sebelum orang mengadopsi perilaku baru di dalam diri orang tersebut terjadi proses yang berurutan yaitu menyadari dalam arti mengetahui terlebih dahulu terhadap stimulus, tertarik pada stimulus, menimbang baik dan tidaknya stimulus tersebut baginya, mencoba perilaku baru, dan telah berperilaku baru yang sesuai dengan pengetahuan, kesadaran dan sikapnya terhadap stimulus (Nursalam, 2015).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Siwi, 2019) menunjukkan bahwa rata-rata tingkat

pengetahuan responden pre test mean = 77,53. Penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh (Puspita, 2018) menunjukkan bahwa rata-rata pengetahuan remaja tentang perilaku seksual sebelum pemberian Penyuluhan Kesehatan Reproduksi di SMA "X" Bandar Lampung Tahun 2018 adalah 55,41.

Menurut asumsi peneliti, sebagian besar responden memiliki pengetahuan yang kurang baik tentang kesehatan reproduksi dan seks bebas sebelum diberikan edukasi. Hal ini terlihat dari beberapa pertanyaan dalam kuesioner yang dijawab salah oleh responden seperti pengertian seksualitas, organ reproduksi laki-laki yang memproduksi sperma, sumber informasi yang dapat dilakukan sebagai bentuk pencegahan perilaku seks bebas, faktor utamaremaja terjerumus seks bebas, dampak fisik seks bebas, cara remaja menghindari seks bebas, risiko perilaku seks bebas, faktor dan alasan remaja melakukan seks bebas dan seks bebas yang dianggap boleh dilakukan oleh remaja karena bukan termasuk perilaku seks bebas. Pengetahuan responden yang kurang baik dikarenakan kurangnya paparan informasi yang diterima baik dari petugas kesehatan maupun informasi dari keluarga, teman, bahkan dari media informasi lainnya seperti buku, majalah, televisi dan lain sebagainya.

Sedangkan sebagian responden lainnya memiliki pengetahuan yang baik karena ada beberapa pertanyaan yang telah dipahami dan dimengerti responden yaitu pemahaman tentang seks bebas, timbulnya minat remaja melakukan seks bebas, dampak seks bebas dimasyarakat, seks bebas yang dilakukan remaja untuk mengespresikan apa dan seks bebas yang bertemunya antara dua bibir yang dilakukan pasangan lawan jenis.

B. Rata-rata pengetahuan siswa/i tentang seks bebas sesudah diberikan edukasi kesehatan resproduksi di SMKN 4 Merangin tahun 2020

Berdasarkan hasil penelitian memperlihatkan pengetahuan responden

sesudah diberikan edukasi kesehatan tentang kesehatan reproduksi dengan nilai rata-rata 19,6575, nilai minimum adalah 13 dan nilai maksimum adalah 25. Nilai tersebut menunjukkan bahwa rata-rata pengetahuan responden mengalami peningkatan sesudah diberikan edukasi kesehatan reproduksi.

Salah satu cara yang dapat dilakukan untuk meningkatkan pengetahuan adalah dengan edukasi kesehatan reproduksi. Edukasi kesehatan reproduksi merupakan salah satu upaya untuk meningkatkan kesehatan reproduksi remaja yang bertujuan untuk memberikan informasi dan pengetahuan yang berhubungan dengan perilaku hidup sehat bagi remaja, di samping mengatasi masalah yang ada. Dengan pengetahuan yang memadai dan adanya motivasi untuk menjalani masa remaja secara sehat, para remaja diharapkan mampu memelihara kesehatan dirinya agar dapat memasuki masa kehidupan berkeluarga dengan reproduksi yang sehat (Marmi, 2015)

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Puspita, 2018) menunjukkan bahwa rata-rata pengetahuan remaja tentang perilaku seksual sesudah pemberian Penyuluhan Kesehatan Reproduksi di SMA "X" Bandar Lampung Tahun 2018 adalah 76,85. Penelitian yang dilakukan oleh (Siwi, 2019) menunjukkan bahwa rata-rata tingkat pengetahuan responden post test mean = 89,77.

Menurut asumsi peneliti, sebagian besar responden memiliki pengetahuan yang baik sesudah diberikan edukasi kesehatan reproduksi yang terlihat dari hampir seluruh pertanyaan dapat dijawab dengan baik oleh responden yaitu pengertian seksualitas dan seks bebas, organ reproduksi laki-laki yang memproduksi sperma, sumber informasi yang dapat dilakukan sebagai bentuk pencegahan perilaku seks bebas, faktor utama remaja terjerumus seks bebas, kategori perilaku seks bebas, dampak seks bebas, cara remaja menghindari seks

bebas, risiko perilaku seks bebas, faktor dan alasan remaja melakukan seks bebas. Pengetahuan yang baik dikarenakan responden telah mengerti dan memahami tentang kesehatan reproduksi dan seks bebas yang telah diperoleh dari peneliti sehingga meningkatkan pengetahuan menjadi lebih baik lagi. Sebagian besar responden terlihat fokus dan tertarik mengikuti edukasi karena metode yang digunakan selain metode ceramah, ada metode tanya jawab dan metode simulasi bergambar dengan media yang digunakan adalah leaflet yang dapat dibaca, dan pemaparan teori oleh peneliti serta adanya beberapa gambar yang peneliti perlihatkan pada responden pada saat pemberian edukasi untuk memperoleh pemahaman yang baik.

Sedangkan ada beberapa responden yang masih memiliki pengetahuan yang kurang baik. Pengetahuan yang kurang baik disebabkan tingkat pemahaman yang kurang, pada saat pemberian edukasi ada beberapa responden yang terlihat saling berbicara satu sama lain, tidak fokus pada edukasi yang diberikan dan terlihat tidak tertarik mengikuti edukasi karena ada beberapa yang beranggapan bahwa metode dan media yang digunakan membosankan.

C. Pengaruh edukasi kesehatan reproduksi terhadap pengetahuan siswa/i tentang seks bebas di SMKN 4 Merangin tahun 2020

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa hasil uji *wilcoxon* menunjukkan *pvalue* 0,000 dengan derajat kemaknaan 0,05. Hasil *pvalue* 0,000 < 0,05 yang artinya ada pengaruh edukasi kesehatan reproduksi terhadap pengetahuan siswa/i tentang seks bebas di SMKN 4 Merangin tahun 2020.

Salah satu faktor yang mempengaruhi pengetahuan adalah penyuluhan (edukasi). Edukasi adalah kegiatan pendidikan yang dilakukan dengan cara menyebarkan pesan, menanamkan keyakinan, sehingga masyarakat tidak saja sadar, tahu atau

mengerti, tetapi juga mau dan bisa melakukan suatu anjuran yang ada hubungannya dengan kesehatan. Penekanan konsep penyuluhan kesehatan lebih pada upaya mengubah perilaku sasaran agar berperilaku sehat terutama pada aspek kognitif (pengetahuan dan pemahaman sasaran), sehingga pengetahuan sasaran penyuluhan telah sesuai dengan yang diharapkan oleh penyuluh kesehatan maka penyuluhan berikutnya akan dijalankan sesuai dengan program yang telah direncanakan (Notoatmodjo, 2012)

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian oleh (Puspita, 2018) menunjukkan bahwa rata-rata pengetahuan remaja tentang perilaku seksual sebelum pemberian Penyuluhan Kesehatan Reproduksi di SMA “X” Bandar Lampung Tahun 2018 adalah 55,41 dan sesudah adalah 76,85. Hasil *p-value* pengetahuan diperoleh 0,000, sehingga dapat disimpulkan ada pengaruh Penyuluhan Kesehatan Reproduksi remaja terhadap pengetahuan tentang perilaku seksual remaja di SMA “X” Bandar Lampung Tahun 2018.

Penelitian ini juga didukung oleh (Siwi, 2019) yang menunjukkan bahwa nilai signifikansi variabel pengetahuan 0,000 (*P value*<0,05) yang artinya ada pengaruh pendidikan kesehatan melalui media video terhadap pengetahuan siswa tentang dampak seks bebas usia remaja.

Penelitian yang dilakukan oleh Delyana (2015) menunjukkan bahwa terdapat perbedaan tingkat pengetahuan remaja sebelum diberikan pendidikan kesehatan seksual dan sesudah dilakukan pendidikan seksual pada siswa di SMK Negeri 1 Bantul Yogyakarta dengan nilai hasil uji $-4,438$ dan *p value* 0,000.

Pengetahuan tentang kesehatan reproduksi meliputi segala sesuatu yang berkaitan dengan kemampuan seorang untuk mengingat dan memahami, tentang kesehatan reproduksi meliputi, pengertian, masalah dan cara mengatasinya. Pada hasil penelitian disebutkan bahwa

sebagian besar responden mengalami perubahan berdasarkan nilai rata-rata yang meningkat dari sebelum dan sesudah diberikan edukasi kesehatan reproduksi.

Menurut asumsi peneliti, terdapatnya pengaruh edukasi terhadap pengetahuan remaja tentang kesehatan reproduksi dan seks bebas dapat dilihat dari perbedaan rata-rata antara pengetahuan responden sebelum dan sesudah diberikan edukasi kesehatan. Hal ini terlihat setelah diberikan edukasi sebanyak 3 kali pada siswa/i SMKN 4 Merangin. Peningkatan pengetahuan responden setelah diberikan edukasi dapat menggambarkan sebagai dari manfaat edukasi tersebut yang memberikan pemahaman sehingga remaja mengerti dan mengetahui tentang kesehatan reproduksi dan juga seks bebas. Peningkatan pengetahuan tersebut mungkin diakibatkan seluruh responden usianya masih termasuk produktif sehingga mereka masih mampu untuk menerima informasi yang diberikan dan bisa mengingatnya kembali dengan baik.

Adanya perbedaan pengetahuan responden sebelum dan sesudah diberikan edukasi kesehatan reproduksi disebabkan karena metode dan media yang digunakan dalam penyampaian informasi. Pengetahuan yang diperoleh sebelum edukasi kesehatan hanya berdasarkan informasi yang didapat responden seperti dari buku bacaan dan media sosial. Sedangkan pengetahuan yang diperoleh sesudah edukasi kesehatan reproduksi melalui leaflet dan pemaparan teori melalui aplikasi powerpoint oleh peneliti dengan memasukkan beberapa gambar yang diperlihatkan pada responden agar mudah dimengerti dan dipahami.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan uraian pembahasan tentang pengaruh edukasi kesehatan reproduksi terhadap pengetahuan siswa/i tentang seks bebas di SMKN 4 Merangin tahun 2020, Ada

pengaruh edukasi kesehatan reproduksi terhadap pengetahuan siswa/i tentang seks bebas di SMKN 4 Merangin tahun 2020 dengan p value = 0,000 yang lebih kecil dari 0,05.

UCAPAN TERIMAKASIH

Penulis tugas akhir ini tidak terlepas dari bantuan dan masukan dari berbagai pihak. Maka dari itu penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah terlibat dalam pelaksanaan penelitian ini yang telah memberi izin dan memfasilitasi penulis sehingga dapat diselesaikan dengan baik dan tepat pada waktunya.

REFERENSI

- Aryani. (2012). *Kesehatan Remaja dan Problemnnya*. Jakarta: Salemba Medika.
- Delyana, 2015. *Pengaruh pendidikan kesehatan seksual terhadap tingkat pengetahuan sikap seks bebas pada remaja di SMK Negeri 1 Bantul Yogyakarta*. Naskah Publikasi, 1-7.
- Dinkes Provinsi Jambi. (2014). *Profil Kesehatan Provinsi Jambi 2014*. Jambi: Dinkes Provinsi Jambi.
- Hidayat, A. A. (2011). *Metode Penelitian Kebidanan dan Teknik Analisa Data*. Jakarta: Salemba Medika.
- Indriyani, D. (2014). *Keperawatan Maternitas*. Jakarta: TIM.
- Kantiadhago. (2015). *Epidemiologi HIV-AIDS*. Bogor: In-Media.
- Kemenkes RI. (2014). *Infodatin : Situasi Kesehatan Reproduksi Remaja*. Jakarta:Kemenkes RI.
- Kemenkes RI. (2015). *Infodatin Remaja*. Jakarta: Kemenkes RI.
- Komisi IX DPR RI. (2016). *Demografi Remaja*. Jakarta: DPR RI.
- Kunoli. (2012). *Asuhan Keperawatan Penyakit Tropis*. Jakarta: TIM.
- Kusmiran, E. (2011). *Kesehatan*

- Reproduksi Remaja dan Wanita*. Jakarta:Salemba Medika.
- Marmi. (2015). *Kesehatan Reproduksi*. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Misrina. (2020). *Hubungan Pengetahuan dan Sikap Remaja Putri dengan Perilaku Seks Pranikah di Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Merendu Kecamatan Meurah Dua Kabupaten Pidie Jaya*. *Journal of Healthcare Technology and Medicine*, 1-8.
- Najmah. (2016). *Epidemiologi Penyakit Menular*. Jakarta: TIM.
- Notoatmodjo, S. (2010). *Ilmu Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Notoatmodjo. S. (2010). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Notoatmodjo. S. (2012). *Promosi dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Noviana. (2013). *Kesehatan Reproduksi dan HIV-AIDS*. Jakarta: TIM.
- Nursalam. (2015). *Manajemen Keperawatan*. Jakarta: Salemba Medika.
- Padila. (2014). *Keperawatan Maternitas*. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Pieter. (2013). *Psikologi Keperawatan*. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Priyoto. (2014). *Teori Sikap dan Perilaku dalam Kesehatan*. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Proverawati, A. (2010). *Menarche (Menstruasi Pertama Penuh Makna)*. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Purwoastuti. (2015). *Panduan Materi Kesehatan Reproduksi dan Keluarga Berencana*. Jakarta: Pustaka Baru Press.
- Puspita, A. (2018). *Pengaruh Penyuluhan Kesehatan Reproduksi Remaja Terhadap Pengetahuan Tentang Perilaku Seksual Remaja di SMA X Bandar Lampung Tahun 2018*. *Jurnal Ilmu Kedokteran dan Kesehatan*, 1- 6.
- Romauli. (2012). *Kesehatan Reproduksi*. Yogyakarta: Nuha medika.
- Sarwono. (2012). *Psikologi Remaja*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada .
- Setiawan, A. (2011). *Metodologi Penelitian Kebidanan, DIII, DIV, S1 dan S2*. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Siwi, C. T. (2019). *Pengaruh Pendidikan Kesehatan Remaja Melalui Media Video Terhadap Pengetahuan Siswa Tentang Dampak Seks Bebas*. *The Southeast Asian Journal of Midwifery*, 1-9.
- Valley. (2011). *Talking With Your Kids About Drug and Alcohol (Tips Melindungi Buat Hati dari Narkoba dan Minuman Keras)*. Bandung: Alex Media Komputindo.
- Wawan, & Dewi. (2010). *Teori dan Pengukuran Pengetahuan , Sikap dan Perilaku Manusia*. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Widyastuti. (2009). *Kesehatan Reproduksi*. Yogyakarta: Nuha Medika.